

PEMETAAN SENTRA PRODUKSI SAYURAN MENURUT WILAYAH DAN WAKTU DI KUPANG

Micha S. Ratu Rihi, Chris N. Namah, dan Melgiana S. Medah

Jurusan Tanaman Pangan dan Hortikultura Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Penfui, P.O.Box 1152, Kupang 85011

ABSTRACT

Mapping The Center Vegetables Production By Area and Time In Region Of Kupang And Kupang City. The research aimed to identify the central production of several vegetables by the largest of harvesting, the greatest of production, and the continuity of production during one year in Region of Kupang and Kupang City. The research was conducted from March – October 2007 with using method survey. All the sub region in Region of Kupang and Kupang City were determined as location of research.

The result showed there were 17 kinds of vegetables planted and harvested in Region of Kupang and Kupang City and only two kinds of vegetables have central production. Those vegetables are spinach in sub Region Oebobo in Kupang City and swamp cabbage in sub region Kupang Timur in Region of Kupang. The other vegetables have no central production because the time of harvesting is uncontinue during a year. Furthermore, the time of harvesting is not continue because the lack of water for irrigation.

Key words : Mapping, center vegetable production, area and time.

PENDAHULUAN

Sayur-sayuran merupakan salah satu kelompok komoditas pangan yang banyak mengandung vitamin dan mineral serta serat makanan yang sangat penting bagi kesehatan. Karena pentingnya manfaat sayuran bagi kesehatan tubuh, FAO menganjurkan konsumsi sayuran sebesar 65,75 kg/kap/th (Hastuti, 2004) dalam Saptana, dkk (2006). Dibandingkan dengan anjuran tersebut, maka konsumsi sayuran nasional (termasuk kentang) masih relatif rendah yang berkisar antara 38,92-43,92 kg/kapita/tahun atau (59,19 – 65,60 %) dari anjuran FAO (Saptana, 2006). Oleh karena itu, berbagai jenis sayuran telah dibudidayakan agar memberikan sumbangan besar terhadap keanekaragaman bahan pangan bergizi bagi penduduk juga merupakan sumber pendapatan bagi ekonomi rumah tangga petani (Sugeng, 1981).

Menurut BPS (2006) terdapat 18 jenis sayuran yang dibudidayakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Perkembangan produksi sayur-sayuran selama periode 2001-2005 meningkat cukup tinggi yaitu rata-rata 341,09 persen per tahun. Sedangkan di Kabupaten Kupang terdapat 14 jenis sayuran yang dibudidayakan. Walaupun demikian, produksi sayur di Kabupaten Kupang berfluktuasi dari tahun ke tahun selama periode yang sama. Total produksi semua jenis sayuran terendah selama periode di atas terjadi pada tahun 2002 dengan produksi 801 ton sedangkan total produksi tertinggi terjadi pada tahun 2004 dengan produksi 4.816,3 ton. Di Kota Kupang, jumlah jenis sayuran yang dibudidayakan pada tahun 2005 adalah 16 jenis dengan total produksi 610,1 ton. Daerah penghasil sayur terbesar adalah Kecamatan Kelapa Lima dengan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penyusunan karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2M.
2. Dilarang mengggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.





1. total produksi 564,2 ton, diikuti oleh Kecamatan Oebobo 19,8 ton, Kecamatan Alak 14,6 ton, dan Kecamatan Maulafa 11,5 ton.
- 2.

Dilihat dari produksi menurut jenis sayuran, produksi sayuran terbanyak adalah kangkung sebanyak 528 ton, diikuti oleh gabungan petsai dan sawi sebanyak 48,9 ton, bayam 0,7 ton, dan tomat 6,6 ton (BPS Kota Kupang, 2006). Sedangkan mengenai tingkat konsumsi sayuran, Ratu Rihi, dkk (2006) menyatakan ada 24 jenis sayuran (tidak termasuk cabai, bawang merah, dan bawang putih) yang diminta oleh tempat-tempat penginapan di Kota Kupang dengan total permintaan 281,019 ton. Dengan kata lain, rerata jumlah sayuran yang diminta oleh setiap hotel di Kota Kupang per hari adalah 29,6 kg.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Kupang dengan jumlah penduduk sebanyak 265.050 jiwa (2005) membutuhkan pasokan sayuran yang banyak, yang tidak dapat dipenuhi oleh pasokan sayuran dari daerah sendiri tetapi mendapat pasokan tambahan dari daerah lain seperti: Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Timor Tengah Utara (TTU), Rote Ndao, dan kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi NTT.

Berdasarkan survei penulis pada Desember 2006 dan Januari 2007 yang dilakukan di Pasar Oeba, Inpres Naikoten, dan Inpres Obobo terdapat bukti pasokan sayur berasal dari daerah sekitar Kota Kupang yaitu dari wilayah Kabupaten Kupang seperti dari Tarus dan Baumata (Kecamatan Kupang Tengah), Oesao dan Naibonat serta daerah sekitarnya (Kecamatan Kupang Timur), Bismark dan Baun (Kecamatan Amarasi), Oematunu dan Manulai (Kecamatan Kupang Barat), Camplong dan Fatuleu (Kecamatan Fatuleu), dan Kecamatan Semau.

Walaupun ada banyak tempat penghasil sayuran yang menyuplai sayuran ke pasar-pasar di Kota Kupang dan data dari BPS menunjukkan cukup banyak sayuran yang dihasilkan di Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, pengamatan penulis di pasar-pasar di Kota Kupang mendapati sering terjadi kelangkaan sayur tertentu selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan yang dialami oleh para pedagang. Sebagai contoh, pada musim hujan sayur kol dan kol bunga hampir tidak ada yang dijual di pasar. Jika ada, maka harganya lebih mahal 400% dibandingkan dengan harganya pada musim kemarau. (Ratu Rihi dkk, 2006). Selain itu, sayuran seperti kacang panjang, buncis, dan wortel sering langka di pasar selama berminggu-minggu. Jika sayur-sayur itu dijual petani ke pasar, beberapa pedagang cenderung berspekulasi dengan membeli semuanya dan tidak mengijinkan atau menysakannya untuk pedagang lain meskipun harganya relatif mahal. Hal ini mereka lakukan agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun demikian waktu sayur-sayur itu sementara dijual, sayur yang sama datang dari berbagai tempat. Keadaan ini sering merugikan pedagang di pasar karena dengan jumlah sayur yang melimpah dapat menyebabkan mereka mengalami kerugian. Menurut para pedagang, salah satu penyebab terjadinya kelangkaan sayur seperti itu adalah karena mereka kekurangan informasi tentang tempat penghasil sayuran tersebut pada saat itu sehingga harus mencari ke berbagai tempat.

Jika terjadi kelangkaan sayur di pasar, para pedagang selalu membeli sayur ke beberapa tempat berdasarkan perkiraan, dan lain-lain Jika mereka memperolehnya, dipastikan harga yang dijual ke konsumen akan relatif lebih mahal karena biaya transportasi ke berbagai tempat penghasil sayur yang telah dikeluarkan oleh pedagang. Selain itu, jika jumlah sayur yang diperoleh relatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.

sedikit dari jumlah yang biasa diminta konsumen, maka harga dipastikan akan naik. Di sisi lain, karena kekurangan informasi, para petani sayuran dari berbagai tempat penghasil sayuran selalu terpola menanam sayuran yang sama pada waktu yang sama sehingga pada waktu panen akan terjadi bersamaan. Hal ini akan mengurangi pendapatan mereka karena melimpahnya jumlah sayur di pasar, sehingga mengakibatkan harga anjlok. Menurut teori penawaran, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan maka harga semakin turun. Kedua hal inilah yang sering terjadi di pasar-pasar di Kota Kupang. Oleh karena itu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah (1) dimana wilayah-wilayah penghasil sayuran dan berapa produksi sayuran di wilayah-wilayah tersebut? Dan (2) berapa produksi tiap jenis sayuran di daerah-daerah penghasil tersebut setiap bulannya?

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah: (1) mengidentifikasi produksi beberapa jenis sayuran menurut wilayah di Kota Kupang dan sekitarnya, (2) mengidentifikasi produksi beberapa jenis sayuran menurut waktu (bulan) Kota Kupang dan sekitarnya, dan (3) menentukan sentra produksi sayuran di Kota dan Kabupaten Kupang berdasarkan produksi tertinggi, luas lahan tertinggi dan kontinuitas produksi selama satu tahun.

Menurut daerah penanamannya, tanaman sayur-sayuran dapat ditanam di daerah dataran rendah maupun di dataran tinggi. Artinya ada tanaman sayuran yang dapat ditanam dan hidup dengan subur di daerah dataran rendah, ada juga tanaman sayuran yang dapat tumbuh dan hidup dengan subur di daerah dataran tinggi. Tanaman sayuran yang dapat hidup dengan subur di daerah dataran rendah maupun di daerah dataran tinggi adalah: andewi, bayam, kacang panjang, ketimun, lobak, petsai, selada, seledri, terung, cabai, tomat, bawang merah, dan lain-lain. Walaupun hampir semua jenis sayuran dapat ditanam dan tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah dan dataran tinggi, ada beberapa jenis sayuran yang hanya dapat hidup di daerah dataran tinggi seperti: buncis, kapri (di atas 500 meter dpl), kol bunga, sawi, bawang putih, dan wortel.

Ditinjau dari panjang-pendek umurnya, tanaman sayuran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tanaman sayuran semusim dan tanaman sayuran tahunan. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman yang umurnya hanya semusim saja. Umumnya hanya dapat dipungut hasilnya satu sampai tiga kali, dari umur tiga minggu sampai enam atau tujuh bulan misalnya bayam, tomat, kacang panjang, kol, ketimun, dan sebagainya. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sayuran yang umurnya dapat mencapai satu sampai tiga tahun, hasilnya dapat dipungut sampai beberapa kali, misalnya cabai rawit.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemetaan adalah proses, cara, atau pembuatan membuat peta. Sehingga pemetaan wilayah penghasil sayuran dapat diartikan sebagai proses atau cara membuat peta berdasarkan informasi mengenai jenis dan produksi sayuran tertentu yang diproduksi di wilayah tertentu selama jangka waktu tertentu.

Pemetaan sentra produksi sayuran dianggap penting bagi pengambilan kebijakan terutama oleh pemerintah. Pemetaan sentra produksi sayuran berdasarkan wilayah akan dapat menginformasikan mengenai jenis-jenis sayuran dan jumlah tiap jenis sayuran yang dihasilkan di wilayah tersebut sehingga jika para pedagang besar dan pedagang pengecer di pasar ingin membeli sayuran jenis tertentu, maka mereka dapat memperolehnya di wilayah-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyusunan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar. Unit P2M.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.





1. wilayah penghasil sayur tersebut. Sedangkan pemetaan sentra produksi sayuran berdasarkan waktu akan memberikan data dan informasi mengenai jumlah produksi sayuran yang dihasilkan setiap periode waktu tertentu (bulan). Melalui data dan informasi ini, para pedagang dapat mengetahui jenis-jenis sayur dan jumlah produksinya masing-masing menurut waktu sehingga dapat menolong mereka dalam membeli sayur dari produsen dan menjualnya ke konsumen agar lebih menguntungkan. Selain itu para petani sayuran dapat melihat peluang-peluang bisnis yang lebih menguntungkan seperti membudidayakan jenis sayuran tertentu ketika harga sayur itu tinggi atau mengurangi produksi sayur tertentu pada saat harganya anjlok atau panen raya.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, perulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar Unit P2 M.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Kupang dan di Kabupaten Kupang sejak Bulan Maret sampai dengan Oktober 2007. Pengambilan data primer dilakukan di tingkat kecamatan. Adapun Kecamatan yang diteliti adalah semua kecamatan di Kota Kupang (Alak, Oebobo, Kelapa Lima, dan Maulafa), dan semua kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang. Dipilihnya kecamatan-kecamatan di atas dengan pertimbangan bahwa sayur-sayur yang dijual di pasar Kota Kupang berasal dari daerah-daerah tersebut. Ada 17 jenis sayur yang diambil sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa sayur-sayur itu merupakan sayuran yang paling banyak dijual oleh para pedagang di pasar-pasar di Kota Kupang (survei awal).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei (data primer) menggunakan kuesioner dan wawancara langsung (Arikunto,1998) dengan mantri pertanian atau penyuluh pertanian lapangan (PPL) di tingkat kecamatan, dan mantri statistik di setiap kecamatan. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari instansi terkait.

Data yang dikumpulkan dari nara sumber yaitu data *time series* produksi tiap jenis sayuran per bulan (ton) dan luas panen tiap jenis sayuran per bulan (ha) selama tahun 2006.

Data tentang jenis dan jumlah sayuran menurut wilayah penghasil ditabulasi dan dideskripsikan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang jumlah produksi tiap jenis sayuran menurut waktu (bulan) digambarkan dalam bentuk grafik batang (*bar graphic*). Sumbu X mencakup waktu (bulan) selama 1 tahun. Sedangkan sumbu Y mencakup jumlah produksi (ton).

Syarat suatu daerah ditetapkan menjadi sentra produksi suatu komoditas: 1) Luas panen tertinggi (ha) dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya, 2) Produksi tertinggi (ton) dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya dalam satu wilayah tertentu dan 3) Kontinuitas produksi (sayur dipanen setiap bulan sepanjang tahun (<http://www.penataanruang.net/taru/nspm/6.pdf>) (diakses 10 November 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra Produksi Sayuran yang Dibudidayakan di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang

Berdasarkan analisis, tidak semua kecamatan di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang menjadi sentra produksi sayuran. Secara lengkap tentang tempat dan jumlah produksi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Wilayah dengan Luas Panen dan Produksi Sayur Tertinggi pada Tahun 2006

No	Nama Sayur	Kecamatan Dengan Luas Panen Tertinggi	Kecamatan dengan Produksi Tertinggi	Kontinuitas Produksi	Keterangan
1	Sawi/pitsai	Oebobo	Kupang Timur dan Amarasi Selatan	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
2	Kangkung	Kupang Timur	Kupang Timur	Kontinyu	Sentra Produksi
3	Bayam	Oebobo	Oebobo	Kontinyu	Sentra Produksi
4	Kol/kubis	Kupang Timur	Kupang Timur	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
5	Labu siam	Nekamese	Nekamese	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
6	Kol kembang	Amarasi Selatan	Amarasi Selatan	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
7	Tomat	Amarasi Selatan	Amarasi Selatan	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
8	Wortel	Kupang Timur	Kupang Timur	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
9	Kacang panjang	Alak		Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
10	Terung	Amarasi Selatan	Amarasi Selatan	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
11	Bawang daun	Alak	Alak	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
12	Ketimun	Alak	Amarasi Selatan	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
13	Buncis	Alak	Alak	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
14	Bawang merah	Semau	Alak	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
15	Bawang putih	Amarasi Selatan	Amarasi Selatan	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
16	Cabe besar	Amarasi Selatan	Semau	Tidak Kontinyu	Bukan Sentra Produksi
17	Cabe rawit	Amarasi Selatan	Kupang Timur	Tidak Kontinyu	

Sumber: Hasil Analisis Kuantitatif Berdasarkan Data Luas Panen dan Produksi Sayuran dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kupang dan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Kupang Tahun 2006

Tampak dalam tabel 1 bahwa hanya ada dua komoditas (kangkung dan bayam) yang mempunyai sentra produksi. Komoditas lainnya tidak mempunyai sentra produksi karena produksinya tidak berkesinambungan sepanjang tahun. Hal ini terutama disebabkan oleh kekeringan pada musim kemarau. Jika kekeringan melanda lahan petani, maka petani tidak akan menanam sayur sehingga produksi sayur berkurang atau bahkan tidak berproduksi sama sekali.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka hanya ada dua macam sayur yang mempunyai sentra produksi yaitu sayur kangkung dengan sentra produksi di Kecamatan Kupang Timur (Kabupaten Kupang) dan sayur bayam dengan sentra produksi di Kecamatan Oebobo (Kota Kupang). Peta sentra produksi

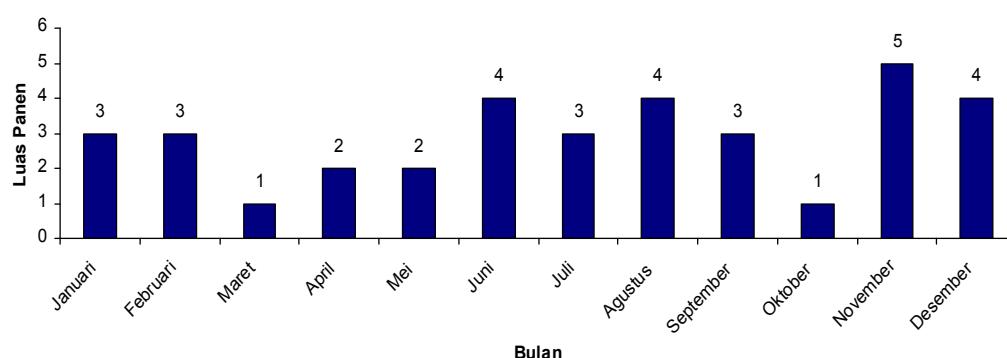
- © Hak cipta milik Unit P2M Politani Kupang
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2M.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.





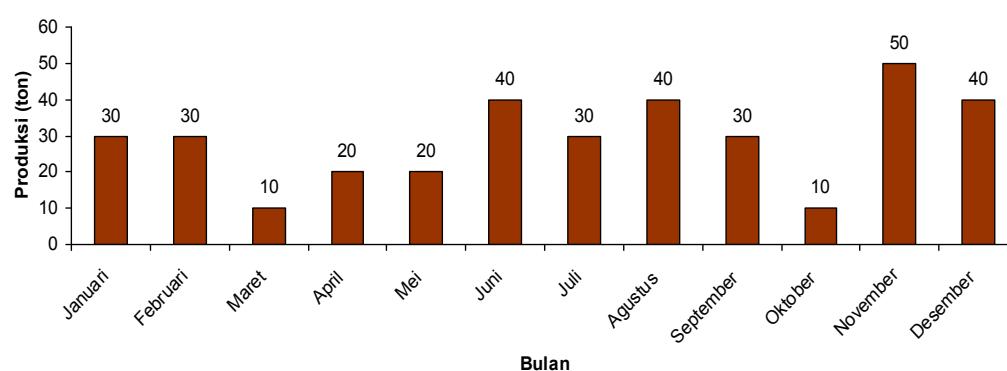
2. 1. sayur kangkung menurut waktu dan luas panennya dapat dilihat pada Gambar 1 sedangkan jumlah produksi disajikan pada Gambar 2.

Grafik 1. Luas Panen (ha) Kangkung per Bulan di Kec. Kupang Timur pada Tahun 2006



Gambar 1 memperlihatkan bahwa luas panen kangkung berfluktuasi dari bulan ke bulan. Luas panen terendah adalah pada bulan Maret dan Oktober (1 ha). Sedangkan luas panen tertinggi adalah pada bulan November (5 ha).

Grafik 2. Produksi (ton) Kangkung per Bulan di Kecamatan Kupang Timur pada Tahun 2006



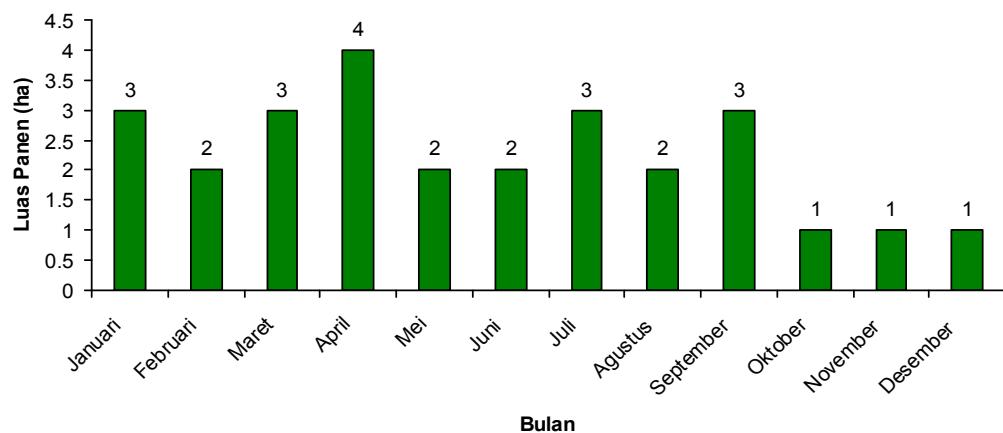
Berdasarkan Gambar 2, produksi kangkung berfluktuasi dari bulan ke bulan. Produksi terendah adalah pada bulan Maret dan Oktober (10 ton). Sedangkan produksi tertinggi adalah pada bulan November (50 ton). Tingkat produksi berbanding lurus dengan luas panen.

Tidak semua wilayah Kecamatan Kupang Timur ditanami kangkung. Kebanyakan wilayah hanya mengharapkan curah hujan untuk bercocok tanam. Adapun desa-desa yang ditanami kangkung adalah desa-desa yang ketersediaan airnya berkesinambungan sepanjang tahun. Desa-desa itu adalah Desa Oesao, Kelurahan Oesao, Desa Naibonat, Desa Pukdale, dan Desa Tuaka. Kebanyakan sayur kangkung yang dipanen di desa-desa tersebut dijual oleh para produsen (petani) di Pasar Tradisional Oesao. Para pedagang borongan biasanya membeli sayur di pasar ini untuk selanjutnya dijual kepada para pengecer di pasar-pasar di Kota Kupang seperti Pasar Oeba, Pasar Kasih Naikoten, dan Pasar Inpres

Oebobo. Sebagian kecil dari pedagang borongan sayur kangkung membeli langsung di lahan petani. Transaksi antara pedagang borongan dan produsen biasanya berlangsung antara jam 17.00-20.00 setiap hari. Selanjutnya, para pedagang borongan mengangkut sayur kangkung tersebut ke pasar-pasar di Kota Kupang. Transaksi antara pedagang borongan dan pedagang pengecer berlangsung antara jam 21.00 – 05.00. Sejak jam 05.00 sampai sore, sayur kangkung dijual pengecer kepada konsumen di pasar.

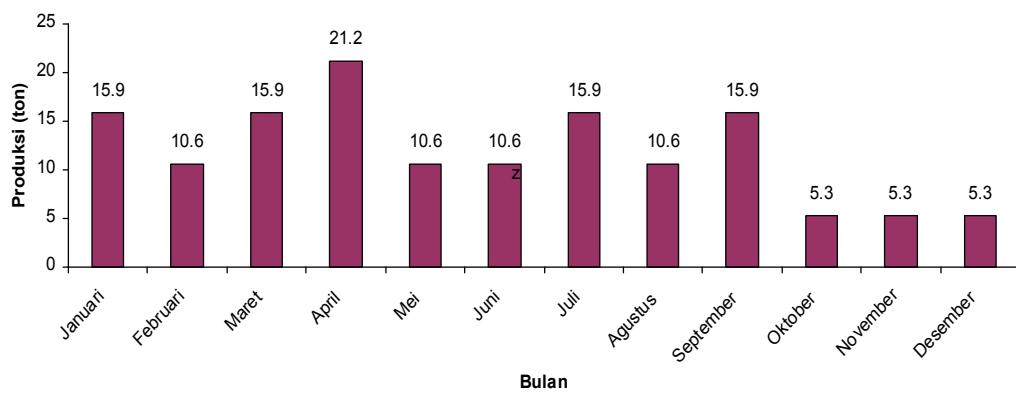
Peta sentra produksi sayur bayam menurut waktu dan luas panennya dapat dilihat pada Gambar 3 sedangkan rincian jumlah produksi disajikan pada Gambar 4.

Grafik 3. Luas Panen (ha) Bayam per Bulan di Kec. Oebobo pada Tahun 2006



Berdasarkan Gambar 3, luas panen bayam berfluktuasi dari bulan ke bulan. Luas panen terendah (1 ha) adalah pada tiga bulan terakhir yaitu Oktober, November, dan Desember. Sedangkan luas panen tertinggi adalah pada bulan April (4 ha).

Grafik 4. Produksi (ton) Bayam per Bulan di Kecamatan Oebobo pada Tahun 2006



© Hak cipta milik Unit P2M Pemuda Kupang

© Hak cipta milik Unit P2M Pemuda Kupang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan karya ilmiah, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2M.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.





2. Berdasarkan Gambar 4, produksi bayam berfluktuasi dari bulan ke bulan sesuai luas panennya. Produksi terendah (5,3 ton) adalah pada tiga bulan terakhir yaitu Oktober, November, dan Desember . Sedangkan produksi tertinggi adalah pada bulan April (21,2 ton).

Dari 14 kelurahan di Kecamatan Oebobo, kelurahan Oebobo adalah satu-satunya kelurahan yang merupakan sentra produksi sayur bayam. Di Kelurahan ini, sayur bayam ditanam sepanjang tahun. Sayur bayam dari kelurahan ini dijual ke pasar-pasar di Kota Kupang. Menurut pengamatan penulis, 50% produksi sayur bayam asal Kelurahan Oebobo dijual ke Pasar Kasih Naikoten, 30% dijual ke Pasar Oeba, dan sisanya dikonsumsi dan dijual ke pasar Oebobo. Sumber air pada musim kemarau adalah dari sumur-sumur yang ada di rumah warga sedangkan pada musim hujan berasal dari curah hujan.

Kebanyakan sayur bayam di Kelurahan Oebobo dibeli langsung oleh pedagang borongan dan pedagang pengecer di lahan petani. Padagang borongan selanjutnya menjualnya ke pedagang pengecer di Pasar Kasih Naikoten, Pasar Oeba, dan Pasar Inpres Oebobo.

Jenis-Jenis Sayur yang Dibudidayakan di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang

Terdapat 17 jenis sayuran yang selalu dibudidayakan di Kota dan Kabupaten Kupang. Sayur-sayur itu adalah sawi/petsai, kangkung, bayam, kol/kubis, labu siam, kol bunga, tomat, wortel, kacang panjang, terung, bawang daun, ketimun, buncis, bawang merah, bawang putih, cabe besar, dan cabe rawit.

Secara rinci, setiap macam sayur dan daerah-daerah (kecamatan) penghasil sayur diuraikan sebagai berikut.

- a. Sawi/Petsai; Total luas panen sawi/petsai adalah 170 ha dengan total produksi adalah 1.238 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Oebobo merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 32 ha (18,8%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 7,28 ton/ha. Kontinuitas produksi terdapat di Kecamatan Oebobo namun menurut jumlah produksinya terdapat dua kecamatan yaitu Kecamatan Kupang Timur dan Kecamatan Amarasi Selatan dengan produksi tertinggi yaitu 170 ton (13,7%). Walaupun kontinuitas produksi dan luas panen tertinggi sawi/petsai ada di Kecamatan Oebobo, wilayah itu tidak dapat ditetapkan sebagai sentra produksi sawi/petsai karena produksi tertinggi terdapat di kecamatan lainnya (Lampiran 1 dalam Ratu Rihi, 2007c). Dengan demikian, tidak ada kecamatan yang memenuhi syarat untuk menjadi sentra produksi sawi/petsai.
- b. Kangkung; Total luas panen kangkung adalah 169 ha dengan total produksi adalah 1.359 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Kupang Timur merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 35 ha (20,7%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 8,0 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Kecamatan Kupang Timur merupakan daerah dengan produksi tertinggi yaitu 350 ton (25,8%). Kontinuitas produksi terdapat di Kecamatan Kupang Timur. Dengan demikian, sentra produksi kangkung (2006) di Kota

dan Kabupaten Kupang adalah Kecamatan Kupang Timur (*Lampiran 2 dalam Ratu Rihi, 2007c*).

- c. Bayam; Total luas panen bayam adalah 98 ha dengan total produksi adalah 351 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Oebobo merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 27 ha (28,1%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 3,6 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Kecamatan Oebobo merupakan daerah dengan produksi tertinggi yaitu 143 ton (40,7%). Kontinuitas produksi terdapat di Kecamatan Oebobo. Dengan demikian, sentra produksi bayam (2006) di Kota dan Kabupaten Kupang adalah Kecamatan Oebobo (*Lampiran 3 dalam Ratu Rihi, 2007c*).
- d. Kol/Kubis; Total luas panen kol/kubis adalah 16 ha dengan total produksi adalah 183 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Kupang Timur merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 7 ha (43,8%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 11,4 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Kecamatan Kupang Timur dengan produksi tertinggi yaitu 105 ton (57,4%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi kol atau kubis (*Lampiran 4 dalam Ratu Rihi, 2007c*).
- e. Labu Siam; Total luas panen labu siam adalah 110 ha dengan total produksi adalah 374 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Nekameise merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 60 ha (54,6%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 3,4 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Kecamatan Nekameise merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 150 ton (40,1%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi setiap bulan sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi kol atau kubis (*Lampiran 5 dalam Ratu Rihi, 2007c*).
- f. Kol Bunga; Total luas panen kol bunga adalah 26 ha dengan total produksi adalah 390 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Amarasi Selatan merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 17 ha (65,4%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 15 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Amarasi Selatan merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 255 ton (65,4%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi setiap bulan sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi kol bunga (*Lampiran 6 dalam Ratu Rihi, 2007c*).
- g. Tomat; Total luas panen tomat adalah 88 ha dengan total produksi adalah 773 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Amarasi Selatan merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 17 ha (19,3%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 9,0 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Amarasi Selatan merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 170 ton (22%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi setiap bulan sepanjang tahun.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2 M.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2 M.





2. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.
- h. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi tomat (Lampiran 7 *dalam* Ratu Rihi, 2007c). Wortel; Total luas panen wortel adalah 14 ha dengan total produksi adalah 201 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Kupang Timur merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 4 ha (28,6%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 14,4 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Kupang Timur merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 60 ton (29,9%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi wortel (Lampiran 8 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- i. Kacang Panjang; Total luas panen kacang panjang adalah 104 ha dengan total produksi adalah 348 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Alak merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 25 ha (24%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 3,7 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Alak merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 116 ton (30,2%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi kacang panjang (Lampiran 9 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- j. Terung; Total luas panen terung adalah 72 ha dengan total produksi adalah 705 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Amarasi Selatan merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 16 ha (22,2%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 9,8 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Amarasi Selatan merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 160 ton (22,7%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi terung (Lampiran 10 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- k. Bawang Daun-Total luas panen bawang daun adalah 6 ha dengan total produksi adalah 15 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Alak merupakan satu-satunya daerah produksi bawang daun di Kota dan Kabupaten Kupang dengan jumlah produksi adalah 15 ton dengan produktivitas 2,5 ton/ha. Dari segi kontinuitas, bawang daun tidak dipanen setiap bulan di Kecamatan Alak sehingga walaupun daerah tersebut merupakan satu-satunya daerah yang menghasilkan bawang daun, daerah ini tidak dapat dikategorikan sebagai daerah sentra produksi bawang daun (Lampiran 11 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- l. Ketimun; Total luas panen ketimun adalah 72 ha dengan total produksi adalah 1.1193 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Alak merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 15 ha (20,8%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 16,6 ton/ha. Sedangkan menurut jumlah produksinya, Kecamatan Amarasi Barat merupakan daerah dengan produksi tertinggi yaitu 240 ton (20,1%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang

- tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi ketimun (Lampiran 12 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- m. Buncis; Total luas panen buncis adalah 54 ha dengan total produksi adalah 475 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Alak merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 29 ha (53,7%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 8,8 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Alak merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 213 ton (44,8%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi buncis (Lampiran 13 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- n. Bawang Merah; Total luas panen bawang merah adalah 125 ha dengan total produksi adalah 752 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Semau merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 30 ha (24%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 6,02 ton/ha. Menurut luas panennya, Kecamatan Alak merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 29 ha (53,7%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 8,8 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Semau merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 180 ton (23,9%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi bawang merah (Lampiran 14 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- o. Bawang Putih; Total luas panen bawang putih adalah 67 ha dengan total produksi adalah 184 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Amarasi Selatan merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 47 ha (70,1%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 2,7 ton/ha. Menurut jumlah produksinya, Amarasi Selatan merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 80 ton (43,5%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi bawang putih (Lampiran 15 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- p. Cabe Besar; Total luas panen cabe besar adalah 126 ha dengan total produksi adalah 224,5 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Amarasi Selatan merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 55 ha (43,7%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 1,8 ton/ha. Sedangkan menurut jumlah produksinya, Kecamatan Semau merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 115 ton (51,2%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi cabe besar (Lampiran 16 *dalam* Ratu Rihi, 2007c).
- q. Cabe Rawit; Total luas panen cabe rawit adalah 98,5 ha dengan total produksi adalah 205 ton. Menurut luas panennya, Kecamatan Amarasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pernyataan kritis atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2 M.

2.





1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar

Selatan merupakan daerah dengan luas panen tertinggi yaitu 61 ha (61,9%) dibandingkan dengan semua kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Kupang. Rata-rata produksi adalah 2,08 ton/ha. Sedangkan menurut jumlah produksinya, Kecamatan Kupang Timur merupakan daerah (kecamatan) dengan produksi tertinggi yaitu 75 ton (36,6%). Dari segi kontinuitas produksi tidak terdapat daerah/kecamatan yang termasuk dalam kategori berproduksi sepanjang tahun. Dengan demikian, tidak terdapat daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi cabe rawit (Lampiran 17 dalam Ratu Rihi, 2007c).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan data produksi, luas panen, dan kontinuitas sayur-sayuran di Kota dan Kabupaten Kupang pada tahun 2006 maka:

1. Daerah sentra produksi kangkung adalah di Kecamatan Kupang Timur dan daerah sentra produksi bayam adalah di Kecamatan Oebobo.
2. Untuk sayur jenis lainnya tidak ada daerah/kecamatan yang menjadi sentra produksi karena tidak memenuhi syarat sebagai sentra produksi (kontinuitas produksi) tetapi setiap macam sayur mempunyai daerah (kecamatan) dengan luas panen dan produksi tertinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya.

Untuk menjamin kontinuitas produksi sayur di suatu wilayah/kecamatan maka perlu kiranya pemerintah daerah atau instansi terkait membantu ketersediaan air bagi para petani di daerah tersebut. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara membuat sumur-sumur bor atau membangun embung-embung dan cek dam yang lebih banyak untuk menampung air hujan yang relatif sedikit pada musim hujan di sekitar daerah yang ditanami sayur sehingga kendala yang dihadapi petani mengenai kekurangan air untuk membudidayaikan sayuran terutama pada musim kemarau dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik 2006. *Statistik Pertanian Kabupaten Kupang 2006*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik Pertanian Kota Kupang 2005/2006*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur 2005*. Kupang: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kupang, 2006. *Rekapan Data Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hortikultura*. Distanhut Kabupaten Kupang. Kupang.
- Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kota Kupang, 2006. *Rekapan Data Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hortikultura*. Distanhutbun Kota Kupang. Kupang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratu Rihi, 2007. *Pemetaan Sentra Produksi Sayuran Menurut Wilayah dan Waktu Di Kupang*. Laporan Penelitian Rutin 2007. Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Kupang.

Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) (diakses 10 November 2007) <http://www.penataanruang.net/taru/nspm/6.pdf>
Saptana dkk.(diakses 19 Februari 2007), *Kebijakan Pengembangan Hortikultura di Kawasan Agribisnis Hortikultura Sumatera (KAHS)*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor, http://pse.litbang.deptan.go.id/publikasi/AkP_3_1_2005_4.pdf.
Sugeng H. R. 1981. *Bercocok Tanam Sayuran*. Semarang: Aneka Ilmu. www.kab-kupang.go.id/index.php. (diakses tanggal 14 November 2007).

© Hak cipta milik Unit P2M Politani Kupang

© Hak cipta milik Unit P2M Politani Kupang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unit P2M.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin unit P2M.

